

# ANALISA TINGKAT PENDAPATAN USAHA PENANGKARAN PETANI PENANGKAR BENIH PADI

<sup>1)</sup>A. Majdah M.Zain, <sup>2)</sup>Fatmawati, <sup>3)</sup>A. Haslindah

<sup>1)</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar

<sup>2)</sup>Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar

<sup>3)</sup>Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Islam Makassar

Jl.Perintis Kemerdekaan KM 9 No. 29 Kampus UIM, Tlpm 0411-588-167

Email : [andimajdahmuhyiddin@yahoo.com](mailto:andimajdahmuhyiddin@yahoo.com)

## ABSTRAK

Pengembangan pertanian pada masa lalu berorientasi pada peningkatan produksi, termasuk komoditas padi. Faktor utama yang menunjang keberhasilan pembangunan pertanian adalah keberhasilan mengintroproduksi teknologi baru kepada petani dan keberhasilan pembangunan faktor penunjang. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat pendapatan usaha penangkaran petani penangkar benih padi. Metode penelitian yang digunakan dengan metode survey, dengan teknik observasi data yaitu data primer dan sekunder, dan analisa data yang digunakan R/C ratio untuk mengetahui berapa keuntungan pendapatan petani. Hasil penelitian yang diperoleh dalam waktu satu kali musim tanam dengan rata-rata satu ha mampu menghasilkan rata-rata produksi perhektar sebesar 4.500 kg gabah kering. Dengan keuntungan yang diperoleh petani penangkar benih sebesar Rp. 19.713.600 dengan R/C Ratio 2,40.

**Kata Kunci:** *Penangkar Benih, Biaya, Pendapatan.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Usaha agribisnis pada sub sistem agroinput, yaitu dibidang pengadaan dana penyaluran benih yang bermutu termasuk di dalamnya adalah benih padi. Kegiatan ini mempunyai prospek yang cerah melihat kebutuhan benih padi di Sulawesi Selatan yang cukup tinggi tahun 2013 yaitu luas areal sawah sekitar 632.457 Ha dengan luas tanam sekitar 926.400 Ha. Setiap tahunnya. Dari areal tersebut membutuhkan benih unggul sebanyak 23.160, 55 ton pertahun (Anonim, 2013).

Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan budidaya tanaman dan perannya dapat digunakan oleh faktor lain, karena benih sebagai beban dan sebagai pembawa genetik terutama untuk varietas-varietas unggul. Seiring petani mengalami kerugian yang tidak sedikit, baik dari segi

biaya maupun waktu, akibat penggunaan benih yang bermutu rendah. Oleh karena itu meskipun pertumbuhan dan produksi tanaman sangat dipengaruhi oleh keadaan iklim dan cara bercocok tanam, tetapi harus diingat pentingnya pemilihan mutu benih yang akan digunakan (Sutopo, 2004).

Kuntungan penggunaan benih yang bermutu, antara lain, menghemat penggunaan benih persatuan luas, respon terhadap pemupukan dan pengaruh perlakuan agronomis lainnya, produktivitas tinggi karena potensi hasil yang tinggi, mutu hasil akan terjamin baik melalui pasca panen yang baik, memiliki daya tahan terhadap hama dan penyakit, umur dan sifat-sifat lainnya, dan waktu panen yang lebih mudah ditentukan karena masakannya serentak (Anonim, 2000).

Benih sering menjadi masalah utama dalam usaha padi sawah, yang disebabkan antara lain terbatasnya ketersediaan benih sumber, masih sangat kurang produsen atau

penangkar benih secara lokal, tingginya resiko dan minimnya keuntungan usaha perbenihan dan kecenderungan petani untuk menggunakan benih seadanya. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka menjamin ketersediaan benih bermutu adalah melalui pengembangan penangkaran benih padi, olehnya itu perlunya petani dalam pengembangan usaha penangkaran benih perlu dilakukan analisa ekonomi yang baik, agar dapat diperoleh pendapatan yang optimal.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros Sulawesi Selatan, dengan luasan area sawah 1 ha/musim tanam). Populasi dalam penelitian ini adalah petani penangkar yang menghasilkan benih padi. Terdiri dari 12 unit kelompok tani usaha penangkar benih padi dengan rata-rata 46 orang perkelompok sehingga jumlah seluruhnya 556 orang petani penangkar. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey, dengan teknik observasi data yaitu data primer dan sekunder, dan analisa data yang digunakan R/C ratio untuk mengetahui berapa keuntungan pendapatan petani penangkar benih dengan analisa:

$$□□ = TR - TC$$

Dimana:

□□ = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Sedangkan R/C Ratio adalah sebagai berikut:

$$\frac{R}{C} \text{ ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Dimana jika;

R/C Ratio > 1 usaha penangkaran menguntungkan

R/C Ratio < 1 usaha penangkaran tidak menguntungkan

R/C Ratio = 1 usaha penangkaran berada pada titik impas (tidak menguntungkan dan tidak rugi)

**ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha penangkaran benih padi sangat menguntungkan dan dapat meningkatkan pendapatan petani penangkar benih padi. Keuntungan yang diperoleh dari usaha penangkaran benih padi adalah Rp. 19.713.600 dengan R/C ratio 2,40. Seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel. 1. Tingkat Pendapatan Petani Penangkar Benih Padi

No	Komponen Pendapatan	Biaya dan	Nilai
A.	Komponen Biaya		(Rp.)
1	<b>Sewa traktor</b>		800.000
2	<b>Tenaga Kerja:</b>		
	- Biaya Pengolahan tanah		800.000
	- Biaya penanaman		1.200.000
	- Biaya penyiangan		1.200.000
	- Biaya pemupukan		500.000
	- Biaya panen (bagi hasil)		3.237.500
	- Biaya sertifikasi		7.500
	- Biaya pengujian (4500kg)		45.000
	<b>Jumlah Biaya tenaga kerja</b>		<b>6.990.000</b>
3	<b>Bahan :</b>		
	- Benih sumber BD (25 kg @ Rp.9.000)		225.000
	- Pupuk Urea (200 kg @ Rp. 2.000)		400.000
	- Pupuk SP36 (100 kg @ Rp. 2.500)		250.000
	- Pupuk KCL (50 kg @ Rp. 2.500)		125.000
	- Pupuk ZA (50 kg @ 2.000)		100.000
	- Pestisida (2 liter @ Rp. 90.000)		180.000
	- Kemasan 5 kg (900 lbr. @ Rp. 1750)		1.575.000
	- Lebel benih (9000 lbr. @ Rp. 250)		225.000
	- Karung Plastik 25 kg (900 lbr. @ Rp. 1.500)		1.350.000
	<b>Jumlah Biaya tenaga kerja</b>		<b>4.430.000</b>

4	<b>Total biaya diluar bunga (1+2+3)</b>	<b>12.220.000</b>
5	Bunga modal (12% suku bunga berlaku)	1.466.400
6	Pajak Bumi Bangunan	350.000
	<b>Total Biaya</b>	<b>14.036.400</b>
B	Penerimaan penangkar benih padi (4.500 kg /GKB) @ Rp. 7.500	33.750.000
C	- Keuntungan petani penangkar benih	19.713.600
	- R/C Ratio	2,40

Tabel 1. Menunjukkan bahwa hasil analisa pendapatan penangkar benih dalam waktu satu kali musim tanam dengan luasan rata-rata 1 ha menghasilkan rata-rata produksi 4.500 kg gabah kering benih (GKB) dengan harga jual Rp. 7.500 sehingga petani penangkar dapat memperoleh penerimaan rata-rata Rp. 33.750.000, dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 14.036.400, maka keuntungan yang diperoleh petani penangkar sebesar Rp. 19.713.600 dengan R/C Ratio 2,40. Artinya bahwa dengan mengeluarkan modal Rp. 1 akan mampu menghasilkan pendapatan Rp. 2,40, sehingga usaha penangkaran benih menguntungkan karena pendapatan yang diperoleh masih lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

## PENUTUP

Tingkat pendapatan yang diperoleh dengan R/C Ratio (Revenue Cost) merupakan ukuran perbandingan antara penerimaan (Revenue) dan Biaya (cost), Hasil penelitian yang diperoleh dalam waktu satu kali musim tanam dengan rata-rata satu ha mampu menghasilkan rata-rata produksi perhektar sebesar 4.500 kg gabah kering. Dengan keuntungan yang diperoleh petani penangkar benih sebesar Rp. 19.713.600 dengan R/C Ratio 2,40.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2001, Benih bermutu tanaman pangan, UPTD Balai Pengawasan dan Sertiikasi benih Tanaman Pangan dan Holtikultura, Maros Sulawesi Selatan Indonesia.

Anonim, 2000, Inventarisasi Realisasi Luas Penyebaran Varietas Musim Tanam 2000 di Sulawesi Selatan, Balai Pengawasan dan sertifikasi Benih Tanaman Oangan VI Maros Sulawesi Selatan Indonesia.

Anonim, 1994, Pola Pertumbuhan dan pengembangan Penangkar, Direktorat Bina Perbenihan, Dirjen Tanaman Pangan dan Holtikultura, Jakarta

Anonim, 2013, Laporan tahunan UPTD BPSBTPH.

Gittinger, JP. 1982, Analisa Ekonomi Proyek-proyek Pertanian, Universitas Indonesia, Jakarta

Kamaruddin, dkk, 2007, Perbanyak Benih Sumber Varietas Unggul baru (VUB) Tanaman Padi, Mendukung perkembangan Benih Bermutu di Sulawesi Selatan. Laporan Hasil Pengkajian BPTP Sulawesi Selatan

Karim, S, 2004, Petunjuk menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usaha Tani. Universitas Lambung Mangkurat Banjar Baru.

Majdah, M. Z., A. R. Syafar, Lasumange dan Fatmawati, 2014. Analisis Sistem Produksi dan Daya saing Beras berbasis Kelompok dan Pasar Antar Pulau secara Berkelanjutan di Sulawesi Selatan. Penelitian MP3EI Didanai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Islam Makassar, Makassar

Majdah, M. Z., A. R. Syafar, Lasumange dan Fatmawati, 2016. Evaluation Competitiveness of Rice and Rice Production In South Sulawesi, International Journal of Current Research, Vol. 08, Issue 03, pp. 28225-28227

Majdah, M. Z., A. R. Syafar, Lasumange dan Fatmawati, 2016. Rice Farmer Institutional Strengthening Based On Agricultural Business, International Journal of Sciencific and technology Research, Vol. 05, Issue 06, pp. 290-393.

Mugnisyah, W.Q. dan Setiawan A. 1995, Produksi Benih, Bumi Aksara, Jakarta  
Muhammad H dkk, 2010 Pengkajian istem

**Penyediaan Kebutuhan Benih Unggul Bermutu (Padi) yang lebih Murah secara Berkelanjutan untuk Mendukung Program Strategis Peningkatan Produksi Padi di Wilayah Sulawesi Selatan. Laporan Hasil Pengkajian BPTP Sulawesi Selatan.**